

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

KERJASAMA ORANG TUA DENGAN GURU DALAM MEMBENTUK NILAI *RELIGIUSITAS* ANAK

(Studi Kasus Di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Kabupaten
Pamekasan)

Rofiqi, M.Pd

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Rofiqie625@gmail.com

M Mansyur, M.Pd

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

mansyurhurdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap fenomena-fenomena siswa yang ada di madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah dimana sebagian dari mereka memiliki karakter religius yang relatif baik, dalam hal ini bisa dilihat dari bagaimana mereka berinteraksi baik dengan para guru, teman dan para warga sekolah, dan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan agama yang ada di madrasah. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa sikap tersebut tidak semata-merta dapat tertanamkan dengan baik tanpa ada peran dan pengaruh yang signifikan oleh pendidikan yang diberikan orang tua di rumah. Oleh karenanya peneliti mengajukan judul Tesis yang berjudul Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga fokus yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Bagaimana karakter religius anak di Madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah?. *Kedua*, Apa saja upaya orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah?. *Ketiga*, Apa kendala yang diperoleh orang tua dalam membentuk karakter religius anak dan bagaimana solusinya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Data yang diperoleh yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya adalah orang tua siswa, siswa-siswa madrasah, dan guru. Adapun teknik

Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

analisis datanya menggunakan reduksi data, display data (penyajian data), dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Sedangkan tehnik pengecekan keabsahan datanya melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan member cek.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, karakter religius anak di madrasah dapat dilihat dari *tiga* aspek, yaitu: aqidah, ibadah, dan akhlak. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari siswa memperlihatkan karakter religius yang baik, namun tidak sedikit pula yang menunjukkan karakter yang kurang baik. *Kedua*, upaya yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter religius dapat dilihat dari beberapa cara yaitu; pemberian nasehat, pembiasaan, *modelling*, pengawasan, dan pemberian hukuman. *Ketiga*, kendala-kendala orang tua dalam mmembentuk karakter religius anak secara garis besar terbagi menjadi *dua* yaitu: Internal siswa meliputi kurang kesadaran siswa akan pentingnya mempunyai karakter religius, dan pemikiran mereka yang belum matang. Sedangkan faktor eksternal yaitu pergaulan di lingkungan luar yang kurang baik. Solusi yang dilakukan oleh orang tua masih bersifat kuratif berupa pengawasan terutama dalam hal pergaulan, nasehat secara *continue*, dan hukuman

Kata kunci: Kerjasama, Orang Tua, Guru dan Religiusitas

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah, baik menurut hukum Syari'ah Islam maupun menurut perundang-undangan negara. Melalui perkawinan, Islam selalu menciptakan kestabilan kehidupan keluarga.¹Anak dilahirkan ke dunia berkat adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan yang telah diikat dengan perkawinan.

¹Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press,2010), hlm. 131.

Akademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

Hal ini tentu merupakan anugerah dan amanah yang diberikan Allah SWT. Artinya, orang tua memiliki hak dan kewajiban di dalam pendidikan anak secara keseluruhan. Orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap anak tentang berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan maupun masa depannya, bahkan terhadap keselamatan kehidupan akhirlah. Hal inisesuaidenganfirman Allah SWTdalamAl-Qur'an surat At-Tahrimayatenam 6yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.²

Oleh sebab itu, pendidikan Agama merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan anak dalam rangka membentengi dirinya dari hal-hal yang bersifat anarkis, dan perilaku-perilaku yang buruk dan dapat membahayakan dirinya dan keluarganya.

Keluarga merupakan kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses pendidikan.³Tanggung jawab perhatian atau kontrol orang tua dalam belajar anak haruslah senantiasa berperilaku yang taat moral dengan didasari bahwa perilaku yang ditanamkan terhadap anaknya akan menjadi watak dan prilaku dalam kehidupannya.

Peran seorang ayah dan ibu sangat urgen dalam pembentukan watak seorang anak.Melalui pendidikan yang diajarkan kedua orang tua dirumah

²Muhammad Shahib Thahar, *Mushab 'Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung: PT. Jabal Raudatul Jannah, 2010), hlm. 560.

³Maragustam, *Mencetak Pembelajaran*, hlm. 123.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

tidak bisa digantikan dengan apapun, karena orang tua lah yang menjadi satu-satunya pendidik di saat anak berada di lingkungan rumah.

Menurut Ngalim Purwanto setidaknya terdapat enam peran seorang ibu dalam pendidikan anaknya, diantaranya:⁴ 1) Sumber dan pemberi kasih sayang; 2) Pengasuh dan pemelihara; 3) Tempat mencurahkan isi hati; 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga; 6) Pembimbing hubungan pribadi; 7) Pendidik dalam segi-segi emosial.

Dengan demikian, peran orang tua menjadi sangat penting sekali dalam penanaman nilai-nilai religiusitas di lingkungan keluarga karena mereka adalah madrasah pertama. Terlepas dari itu, pendidikan karakter dewasa ini menjadi kebutuhan yang amat mendasar sehingga kesadaran itu banyak menjadikan para ahli dan praktisi pendidikan menepatkan pendidikan karakter sebagai tujuan utama dalam paradigma pendidikan saat ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Karakter Religius anak

Berbagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dapat terealisasi dalam banyak cara. Secara khusus, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dapat dilihat dari kegembiraan orang tua dalam menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak-anaknya dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak-anak dari hal porno (pornoaksi/pornografi), menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.⁵ Hal itu semua dilakukan semata-

⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 82.

⁵Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi OrangTua&Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28-29.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

mata guna membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang berpribadi muslim. Adapun ciri-ciri dari manusia berpribadi muslim sebagai berikut:⁶

1. Beriman danbertaqwa
2. Giat dan gemar beribadah
3. Berakhlakmulia
4. Sehat jasmani, rohani danaqli
5. Giat menuntutilmu
6. Bercita-cita bahagia dunia danakherat.

Nippan Abdul Halim misalnya mengemukakan bahwa terdapat beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi orang tua terhadap anaknya yaitu; merawat dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar, serta memberikan nafkah yang halal dan baik.⁷Ketiga hal tersebut hendaknya dilakukan dengan konsekuen dan berkesinambungan mulai anak sejak berada di dalam kandungan hingga anak berusia dewasa.Peran orang tua tersebut dapat dilakukan di dalam keluarga maupun di luar lingkungankeluarga.

Sementara Zakiah daradjat juga memberi pengertian bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak umumnya menyangkut masalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa sehingga tindak-tanduknya atau tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari sesuainya dengan ajaran agama.⁸

Jadi, yang dimaksud dengan pembangunan Agama Islam dalam keluarga adalah suatu usaha untuk mempersiapkan anak/individu dan menumbuhkannya sertamembimbingnyabaik dari segi jasmani, akal pikiran dan rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus,agar dapat berkembang secara maksimal sesuai dengam ajaran Islam dan dapat hidup dan berpenghidupan sempurna sehingga ia dapat menjadi orang yang

⁶Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hlm. 29.

⁷Fatihuddin, *Bimbingan Sholat Lengkap*, (Surabaya: Kartika, tt), hlm. 1.

⁸Zakiah Daradjat, *MembinaNilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 87.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

berkepribadian muslim dan menjadi anggota masyarakat yang bagi dirinya danumatnya.

Fungsi Orang Tua dan Guru.

Mohammad Kosim berpendapat bahwa lembaga keluarga memiliki banyak fungsi bagi anggota keluarganya, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Pendidikan
- b. Fungsi sosialisasi
- c. Fungsi keagamaan
- d. Fungsi rekreasi
- e. Fungsi perlindungan
- f. Fungsi biologis.⁹

Berikut ini akan penulis jabarkan tentang penjelasan fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut:

1) Fungsi pendidikan

Awalnya keluarga merupakan satu-satunya institusi pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, bermunculan lembaga-lembaga pendidikan (formal dan nonformal), akan tetapi fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan tetap penting karena keluarga sebagai peletak dasar pendidikan anak.

Peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang pendidikan menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Mahmud dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam* sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

⁹Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 104-105.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁰

2) Fungsi sosialisasi

Keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang pertama kali dialami anak. Di keluarga, anak mulai mengenal dan bergaul dengan individu diluar dirinya. Dan melalui keluarga, anak dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik kelak.

3) Fungsi biologis

Melalui perkawinan tercipta keluarga, dan dari keluarga anak-anak dilahirkan. Dengan demikian, melalui keluarga tercipta generasi yang tak terputus.

4) Fungsi rekreasi

Dalam kehidupan manusia, rekreasi adalah penting. Rekreasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang atau anggota keluarga atas dasar pengakuan mereka sendiri. Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah dan ceria, hangat dan penuh semangat. Dengan keadaan menyenangkan, anak akan betah di rumah. Sebaliknya jika suasana rumah membosankan, maka anak akan mencari tempat rekreasi lain seperti kebun binatang, kebun raya, dan lain sebagainya. Hal ini menuntut orang untuk lebih kreatif mengelola keluarga agar fungsi kreatif keluarga tetap terjaga.

5) Fungsi keagamaan

Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan agama dan tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal

¹⁰Ibid., hlm. 143.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

saleh dan anak yang *saleh*. Karena itu keluarga tidak bisa meninggalkan fungsi keagamaan ini meskipun telah bermunculan institusi agama. Bahkan seharusnya keluarga bekerjasama dengan institusi-institusi agama dalam mengembangkan rasa keberagaman anak.

6) Fungsi perlindungan

Dengan fungsi ini, keluarga memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya. Sekarang banyak fungsi perlindungan dan perawatan ini diambil oleh badan-badan sosial, seperti tempat perawatan anak-anak cacat tubuh dan mental, anak yatim piatu dan lain sebagainya. Kendati demikian, fungsi perlindungan keluarga tetap berbeda dibanding lembaga-lembaga sosial. Karena fungsi perlindungan keluarga bersifat kodrati. Dari sekian fungsi tersebut, fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan merupakan fungsi yang paling urgen bagi anak. Dengan fungsi pendidikan keagamaan, keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama.

Metode Penanaman Sikap Keberagaman/ *Religiusitas* Anak

Selama ini, tidak jarang pola orang tua dalam mendidik anak-anaknya masih bersifat parsial. Padahal, suasana, lingkungan hidup, dan kemajuan ilmu pengetahuan telah demikian hebatnya, sehingga media masa, baik elektronik maupun media cetak dan pengaruh hubungan langsung dengan budaya asing tidak dapat dielakkan, dan ikut mencampuri pendidikan anak-anak. Untuk itu, metode pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua di rumah tidak cukup lagi dengan cara yang biasa dan mengalir saja, tetapi perlu disengaja dengan dipersiapkan secara baik.¹¹

Orang yang mau mengkaji misalnya tentang kepribadian Rasulullah SAW akan mengetahui bahwa beliau benar-benar seorang pendidik yang agung, mempunyai metode pendidikan luar biasa dan memperhatikan segala kebutuhan dan tabiat anak. Bertitik tolak dari kepribadian Rasul itulah orang tua harus mampu melihat karakteristik masing-masing arahnya dalam memasukkan syari'at serta tingkah laku keagamaan mereka. Penanaman atau

¹¹Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 97.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

pemahaman tingkah laku keagamaan kepada anak menurut Abdullah Nasih Ulwan dapat disampaikan melalui:¹²

1. Pendidikan keteladanan
2. Pendidikan adat kebiasaan
3. Pendidikan nasehat
4. Pendidikan dengan memberikan perhatian
5. Pendidikan dengan memberikan *reward* dan *punishment*

Penanaman dan pemahaman keagamaan pada anak dapat direalisasikan melalui keteladanan, nasehat, hukuman, cerita, kebiasaan, dan peristiwa atau pengalaman-pengalaman kongkrit.

1. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu teknik yang efektif dan efisien dalam menanamkan tingkah laku keagamaan. Hal ini disebabkan karena keteladanan dari seorang pendidik akan sangat mudah ditiru oleh para anak didiknya. Penanaman tingkah laku keagamaan melalui keteladanan akan lebih membekas pada diri anak.

2. Nasehat

Seseorang kadang-kadang lebih sering mendengar, memperhatikan nasehat-nasehat orang yang dicintainya atau dijadikan tempat mengadu semua permasalahannya. Dalam situasi yang demikian nasehat akan mempunyai pengaruh yang mendalam pada diri anak, terlebih kalau nasehat itu disampaikan dengan penuh rasa kasih sayang dari hati kehati.

3. Penghargaan dan Hukuman

Membiasakan dengan tingkah laku terpuji haruslah dimulai sejak dini sebelum tertanam sifat-sifat yang buruk. Karena sangat sukar bagi anak melepaskan kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya, dan apabila sifat buruk itu sukar dihilangkan maka terpaksa digunakan hukuman tetapi masih dalam batas-batas yang edukatif.

4. Cerita

Cerita sebagai salah satu cara menanamkan tingkah laku keagamaan akan sangat berpengaruh positif bila komunikator mampu mengekspresikan

¹² Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1993), hlm. 324

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

atau mendramatisir cerita, sehingga suasananya akan terbawa oleh cerita. Setelah selesai maka anak akan dapat mengambil pelajaran dari isi cerita tersebut.

5. Kebiasaan

Pembiasaan sebagai salah satu cara menanamkan tingkah laku keagamaan yang bercorak islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang benar, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun ditempat mereka bermain.

6. Peristiwa atau Pengalaman-pengalaman kongkrit

Pendidikan dan penanaman tingkah laku keagamaan melalui peristiwa- peristiwa kongkrit juga sangat berpengaruh positif bagi anak. Cara ini bias dilakukan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah atau dilingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang mereka dapatkan melalui pembiasaan akan semakin banyaklah unsur agama pribadinya dan akan semakin mudah ia memahammi ajaran agama yang dijelaskan oleh guru agama dibelakang hari.¹³

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif seringkali digunakan dengan beberapa istilah diantaranya adalah inkuiri naturalistik atau alamiah, fenomenologis, studi kasus. Pemilihan metode didasarkan kepada fenomena-fenomena dalam suatu objek penelitian yang lebih berorientasi kepada ke-alamiyahan suatu data.

Adapun jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.¹⁴ Adapun fenomena

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 65.

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 115.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

yang menjadi penelitian kali ini adalah fenomena pendidikan yang diberikan oleh keluarga yang meliputi ayah dan ibu di dalam rumahnya

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber pokok meliputi: para orang tua dan anak yang mana pengambilan datanya di ranah lingkungan rumah. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti sebagai data pendukung dari data primer, data skunder yang dapat diambil yaitu para guru madrasah, para murid di Madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah.

Teknik analisis data dalam penelitan ini menggunakan 3 tahap tehnik, yaitu: 1. Reduksi Data berupa a) pengecekan b) pengelompokan c) dan pemberian kode.

Temuan Penelitian

Dalam fokus penelitian berkenaan dengan bagaimana karakter religius anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah peneliti mendapatkan hal-hal diantaranya yaitu:

1. Karakter Religius Anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah
 - a. Karakter religius anak di Madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah dalam aspek peribadatan/ibadah menunjukkan bahwa sebagian mereka melakukan ibadah sholat dan puasa dengan baik, mereka melakukan sholat karena menyadari bahwa solat merupakan kewajiban bagi mereka yang harus dilakukan. Namun, sebagian dari anak yang lain menunjukkan karakter religius yang cukup memperhatikan, mereka melakukan ibadah sholat tidak konsisten, yang artinya mereka melakukan sholat tidak secara *continue* dan kadang sampai meninggalkannya.
 - b. Selain itu, berkaitan dengan akhlak anak peneliti melakukan wawancara kepada siswa, orang tua, dan guru Madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah. Sedangkan akhlak anak kepada orang tua di rumah menunjukkan bahwa sikap mereka cukup baik, sopan dan ta'at kepada orang tua mereka, meraka melakukan hal itu anjuran agama. Namun

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

lain halnya dengan sebagian dari mereka yang kurang biasa menghormati orang tua hal itu karena banyak faktor diantaranya yaitu faktor pergaulan, dan faktor didikan orang tua.

- c. Sedangkan berkaitan dengan keyakinan anak, peneliti melakukan wawancara kepada orang tua dan anaknya dan guru MUT juga dikaitkan dengan peribadatan dan akhlak anak. Adapun berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap Allah SWT, Malaikat, Rosul, Kitab di Madrasah Ummul Quro at-Tarbawiyah menunjukkan keyakinan yang baik, mereka meyakini karena itu termasuk rukun Iman yang harus diketahui dan diyakini oleh orang Islam. Bentuk keyakinan mereka akan adanya Allah SWT termanifestasi dari perilaku peribadatan seperti sholat, puasa dan lain sebagainya, namun adapula yang meyakini Allah SWT yang masih normatif dengan mengaitkan dengan terciptanya alam semesta, langit dan bumi
2. Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah

Banyak hal yang dilakukan oleh orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah yang dilakukannya dalam pendidikan keluarga, upaya itu dilakukan sertiap saat melibatkan setiap warga keluarga, namun upaya tersebut ada yang berjalan secara efektif dan tidak. Upaya yang dilakukan oleh orang tua tersebut terdiri dari beberapa bentuk meliputi: a) Pemberian Nasehat, Nasehat yang diberikan oleh orang tua dimaksudkan agar siswa tetap ingat dan tertanam dalam hati mereka sehinga menjadi kepribadian yang baik. b) Pembiasaan, artinya para orang tua berusaha untuk membiasakan siswa untuk berperilaku baik seperti dalam pembiasaan sholat, dan sikap-sikap positif yang lain c) *Modelling*, sebagian orang tua memiliki metode dengan cara memberikan teladan yang baik, mereka melakukannya karena menyadari bahwa metode yang sangat efektif untuk menanamkan sikap keberagamaan yang baik harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu, seperti mengajak anaknya untuk solat berjama'ah di masjid berperilaku sopan kepada siapapun orangnya. d) Pengawasan, artinya orang tua mengawasi anak-anaknya agar supaya

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

selalu menjaga sholat, dan pergaulan yang tidak baik. e) Hukuman, orang tua melakukan upaya dengan cara memberikan hukuman kepada anaknya, hal itu dilakukan agar mereka mendapatkan efek jera, dan tidak mengulangi perbuatan buruknya. Namun hukuman yang dilakukan beraneka ragam, mulai dari memarahi sampai ada yang tidak segan-segan untuk memukulnya.

3. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah

Hasil temuan peneliti berkenaan dengan kendala-kendala yang diperoleh oleh orang tua dalam membentuk karakter religius anak di Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah diantaranya adalah:

- a. Adapun kendala-kendala yang diperoleh orang tua dalam membentuk karakter religius anak secara garis besar timbul dari dua hal yaitu: a) internal siswa itu sendiri, yaitu 1. Kurang kesadaran anak tersebut akan pentingnya memiliki karakter religius yang baik sehingga setiap kali upaya itu dilakukan tidak kunjung tertanam dengan baik. 2. Cara berfiir mereka yang belum matang atau dewasa. b) eksternal, yaitu 1. Pergaulan yang tidak baik.
- b. Sedangkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut lebih bersifat kuratif berupa pengawasan terutama dalam hal pergaulan, nasehat secara *continue*, dan hukuman.

Penutup

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak dapat disimpulkan bahwa para orang tua telah mengupayakan pembentukan karakter itu. Upaya tersebut ada yang berjalan secara baik namun adapula yang masih terkendala dengan beberapa faktor. Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua tersebut meliputi beberapa hal sebagaimana berikut ini:

1. Pemberian Nasehat, Nasehat yang diberikan oleh orang tua dimaksudkan agar anak tetap ingat dan tertanam dalam hati mereka sehingga menjadi kepribadian yang baik.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

2. Pembiasaan, artinya para orang tua berusaha untuk membiasakan anaka untuk berperilaku baik seperti dalam pembiasaan sholat, dan sikap-sikap positif yang lain.
3. *Modelling*, sebagian orang tua memiliki metode dengan cara memberikan teladan yang baik, mereka melakukannya karena menyadari bahwa metode yang sangat efektif untuk membentuk karakter religius yang baik harus dimulai dari orang tua terlebih dahulu, seperti mengajak anaknya untuk solat berjama'ah di masjid berperilaku sopan kepada siapapun orangnya.
4. Pengawasan, artinya orang tua mengawasi anak-anaknya agar supaya selalu menjaga sholat, dan pergaulan yang tidak baik.
5. Hukuman, orang tua melakukan upaya dengan cara memberikan hukuman kepada anaknya, hal itu dilakukan agar mereka mendapatkan efek jera, dan tidak mengulangi perbuatan buruknya. Namun hukuman yang dilakukan beraneka ragam, mulai dari memarahi sampai ada yang tidak segan-segan untuk memukulnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pustaka Setia.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Atiqullah, 2006. *Dasar-Dasar Psikologi Agama*. Pamekasan : Stain Pamekasan Prees.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Renika Cipta.
- Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi OrangTua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanto, Mangun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri
- Buna'i. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

- Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*, Al Maktabah As Syamilah: As Sholat.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadil, Moh. dan Triyo Supriyatno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press..
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akwal. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Kosim, Mohammad. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: IAIN Surabaya Press.
- Kosim, Mohammad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Maragustam. 2010. *Mencetak Pembelajaran Menjadi Insan Paripurna (Filsafat Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mifzal, Abiyu. 2012. *Strategi Pembelajaran untuk Anak kurang berprestasi*. Jogjakarta: Javalitera.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J. Dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Ākademika : Jurnal Pendidikan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
ISSN: 2622-9293

- Padil, Moh. dan Triyo Supriyatno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2015. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Purwanto, Ngelim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Anti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohmah. Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih dan Gunarsa. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Mitra Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Solichin, Muchlis. 2013. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Thahar, Muhammad Shahib. 2010. *Mushab 'Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. Bandung: PT. Jabal Raudatul Jannah.
- Trianto, 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umar, Muntaha. 2006. *Psikologi Agama* . Pamekasan :STAIN Pamekasan Pers.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Aman